

BAB I

PENDAHULUAN

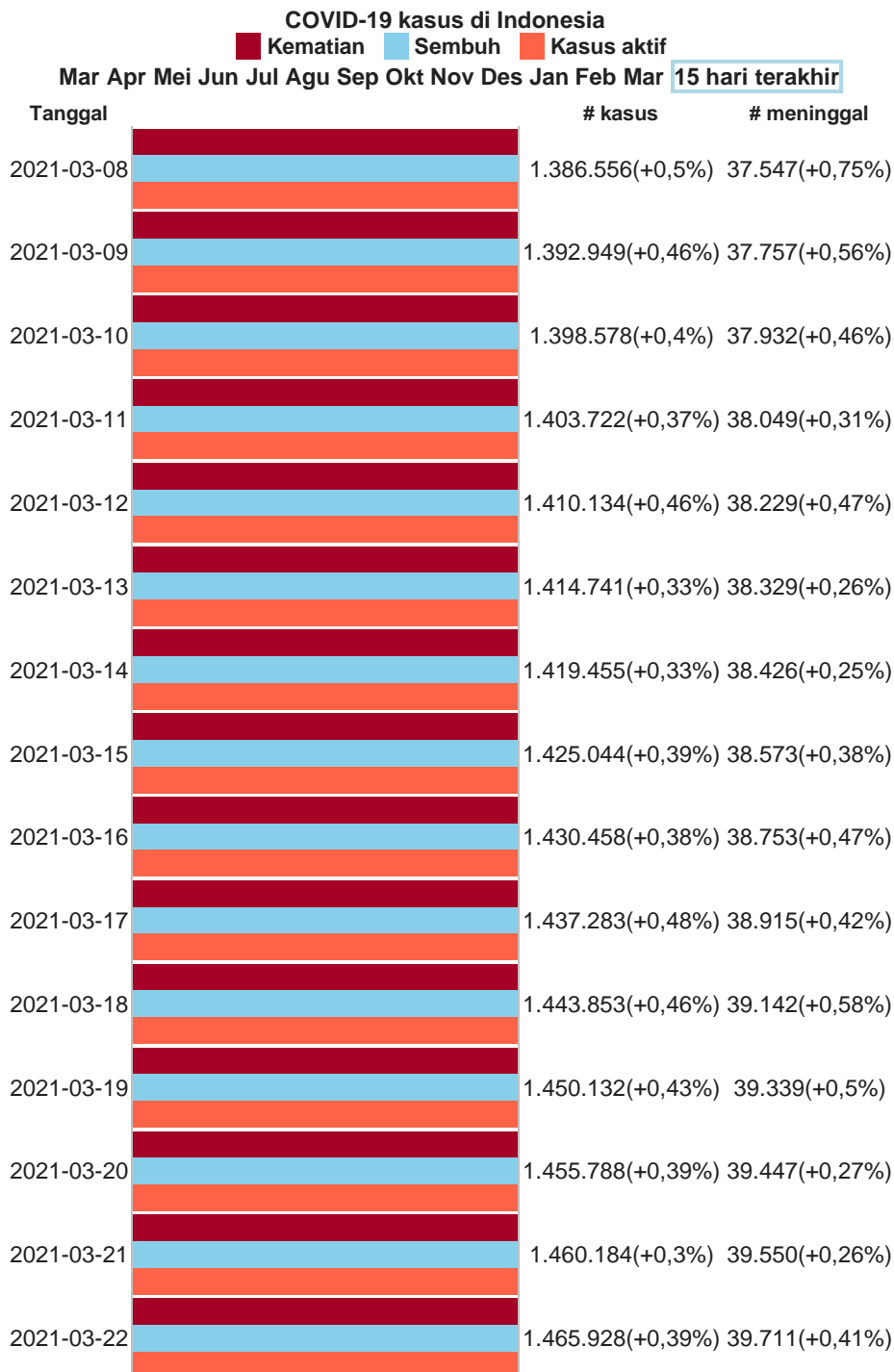
1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa penyebaran penyakit, penyakit ini disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-COV-2. Wabah ini pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan di tetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Virus SAR-COV-2 menyebar di antara orang-orang terutama melalui pernapasan yang di hasilkan sekema batuk, bersin dan hingga pernapasan normal. Virus ini dapat menyebar akibat dari menyentuh permukaan benda yang berkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Pandemi Covid-19 paling mudah menular saat orang yang menderita memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara virus dan munculnya gejala biasanya kurang lebih memakan waktu lima hari tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari (World Health Organization, 2019).

Pandemi Covid-19 memiliki Gejala umum biasanya berupa demam, batuk, flu, dan sesak nafas. Langkah langkah pencegahan yang di rekomendasikan yaitu dengan mencuci tangan, menutup mulut saat batuk ataupun bersin, menjaga jarak dengan orang lain, menggunakan masker, serta pemantauan dan isolasi diri ketika memiliki gejala ataupun terinfeksi dari wabah. Angka kematian yang terus bertambah yang di kaitkan dengan Covid-19, sebagian besar dari mereka yang meninggal adalah pasien yang lebih tua sekitar 80% kematian yang tercatat berasal dari mereka yang berusia diatas 60 tahun, dan 75% memiliki kondisi kesehtan yang kurang baik, dalam arti telah memiliki penyakit lain seperti, asma atau gangguan pernafasan, diabetes, dan penyakit kardiovaskular. Angka reproduksi dasar untuk penularan virus dari manusia ke manusia diperkirakan antara 2 dan 4, jumlah tersebut menggambarkan berapa banyak makhluk hidup yang baru terinfeksi yang kemungkinan menularkan virus dalam populasi manusia. Dampak dari pandemi ini dirasakan disemua willayah negara, dengan

adanya wabah tersebut semua wilayah melakukan upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatasan acara, serta penutupan fasilitas. Dampak tersebut menyebabkan gangguan sosioekonomi global, penundaan dan pembatalan acara budaya dan olahraga dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik. Dampak lain dari wabah ini pun mengakibatkan kekhawatiran menjadi tinggi bagi masyarakat sehingga dapat menimbulkan keadaan yang tidak kondusif, serta kegiatan sosial berhenti sementara dalam masyarakat di seluruh penjuru dunia (World Health Organization, 2019.)

Pandemi Covid-19 di Indonesia sendiri merupakan bagian dari penyakit Coronavirus 2019 yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, yang berasal dari ketika dua orang yang terkonfirmasi pertama kali tertular dari seorang warga negara Jepang dan akhirnya pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar di 34 Provinsi dan daerah DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar virus Corona di Indonesia. Sebagai tanggapan terhadap pandemi, beberapa wilayah telah memberlakukan pembatasan sosial bereskala besar (PSBB), dan sebagian wilayah tersebut hingga sekarang telah mengakhiri masa PSBB dan mulai menerapkan kenormalan baru. Provinsi DKI Jakarta menjadi Provinsi pertama kali yang melaporkan kasus, dan di susul Provinsi lain yang berada di Pulau Jawa. Jakarta sendiri memecahkan rekor untuk kasus terbanyak dalam sehari dengan 2.096 kasus, mengalahkan rekor sebelumnya yang di pegang Jawa tengah, selain itu Pulau Jawa sendiri menjadi episenter karena memiliki lebih banyak kasus dari pada pulau lainnya, dan empat provinsi paling terdampak juga semuanya berada di Pulau Jawa. Berdasarkan Gambar 1.1 di bawah ini yaitu tentang diagram lonjakan Covid-19 yang terjadi di Indonesia selama kurun waktu 15 hari terakhir (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).



Gambar 1. 1 Diagram Kasus Covid-19 Di Indonesia Dalam Kurun Waktu 15 Hari Terakhir

Sumber : covid19.go.id

Pandemi Covid-19 juga di rasakan pada masyarakat Jawa Tengah, banyaknya kasus aktif yang terjadi di provinsi Jawa Tengah membuktikan

penyebaran virus inipun harus segera di atasi. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah mencatat 3.158 orang masih menjalani perawatan terkait virus Corona hingga Selasa 21 Juli 2020. Kota Semarang memiliki jumlah total kasus aktif paling banyak yakni 870 orang dan lima kabupaten lainnya yang melapor memiliki total kasus aktif diatas 100 orang yaitu ada Kota Jepara, Demak, Kudus, Grobogan dan Kabupaten Semarang. Kabupaten Demak sendiri yang menjadi objek penelitian kali ini berada di urutan ketiga di dalam 10 Kota/Kabupaten dengan total kasus aktif di Jawa Tengah. Berikut Gambar 1.2 diagram 10 Kota atau Kabupaten dengan total kasus aktif Covid-19 terbanyak di Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 1. 2 Kasus Covid-19 di Jawa Tengah
Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 21 juli 2020

Pandemi Covid-19 di kategorikan sebagai bencana karena tidak hanya sistem kesehatan dan layanan kegawatdaruratan di uji secara luar biasa, namun pada kondisi resiko dan juga dampak kondisi di masyarakat. Covid-19 juga dipandang sebagai bencana yang memiliki aspek resiko terhadap kehidupan manusia, sistem kesehtan dan ekonomi masyarakat, oleh karna itu pandemi ini memiliki resiko luas dan dampak sosial serta ekonomi di berbagai sektor di indonesia, salah satunya di bidang sektor perikanan dan para aktornya. Pandemi Covid-19 di sektor perikanan telah mempengaruhi keberlangsungan aktivitas produksi dan pemasarann hasil perikanan. Pasokan komoditas perikanan terjadi penurunan permintaan ekspor di indonesia sebesar 10 hingga 20 persen. Kondisi ini

disebabkan banyaknya restoran yang tutup dan kebijakan pembatasan ekspor di berbagai negara. Sebanyak 26.675 rumah tangga perikanan (RTP) terdampak Covid-19, baik karena harga ikan yang anjlok maupun pemasaran ekspor yang sulit dan tertutup, hal tersebut mengakibatkan kebijakan penutupan beberapa daerah juga mempengaruhi penyerapan hasil produksi perikanan para nelayan. Pandemi Covid-19 ini termanifestasi dalam pola risiko yang kompleks bagi para nelayan. Nelayan didefinisikan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Pada situasi pandemi saat ini, hampir seluruh jenis nelayan di Indonesia mengalami dampak karena yang paling berpengaruh adalah harga ikan dan pembatasan sosial bereskala besar (PSBB) ataupun lockdown yang telah dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia, sehingga membatasi kegiatan nelayan untuk melaut dan menangkap ikan (Lipi.go.id, 2020).

Dampak Pandemi Covid-19 juga terjadi di Kota Demak Jawa Tengah, tepatnya di Kecamatan Sayung. Dampak ini terasa bagi para nelayan di daerah pesisir dengan adanya harga ikan yang turun dan jumlah penurunan permintaan ekspor yang rendah, mengakibatkan kesulitan dalam kondisi perekonomian para nelayan untuk keberlangsungan hidupnya. Dampak tersebut jika di biarkan berkepanjangan, kondisi ini berpotensi semakin buruk bagi keberlangsungan kehidupan keluarga nelayan. Pendapatan yang semakin menurun karena kesulitan mencari pembeli hasil tangkapan mereka karena kondisi pasar ikan yang sepi akan pembeli, jikapun ada yang membeli pasti harga yang ditawarkan tidak sebanding dengan modal melaut yang mereka lakukan bahkan mengalami kerugian (Lipi.go.id, 2020).

Berdasarkan hasil dari Tabel 1.1 jumlah sebaran Covid-19 di Kabupaten Demak per Kecamatan data yang di update per 25 Maret 2021, Kecamatan Sayung sendiri memiliki kasus suspek sebanyak 4 orang, kontak erat sebanyak 109 orang, kasus yang terkonfirmasi 2 orang, kasus yang sembuh sebanyak 256 dan yang meninggal sebanyak 50 orang, kasus inipun bisa disimpulkan persebaran Covid-19 cukup banyak terjadi di Kecamatan Sayung.

Tabel 1. 1 Tabel jumlah Sebaran Covid-19 Kabupaten Demak Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	KASUS SUSPEK	KONTAK ERAT	KONFIRMASI COVID-19 DI TEMUKAN DI DEMAK (Belum Sembuh)	KONFIRMASI COVID-19 DI TEMUKAN DI LUAR DEMAK (Belum Sembuh)	SEMBUH	MENINGGAL
1	GUNTUR	2	100	2	0	236	26
2	KARANGAWEN	3	16	1	0	442	47
3	WEDUNG	2	160	3	1	212	27
4	KARANGANYAR	0	126	0	4	223	25
5	KARANGTENGAH	3	97	1	1	169	35
6	DEMAK	6	309	4	3	606	81
7	SAYUNG	4	109	2	2	256	50
8	WONOSALAM	2	169	4	0	202	33
9	BONANG	2	182	0	1	199	26
10	MIRANGGEN	3	481	21	5	1022	124
11	KERONAGUNG	0	88	0	1	109	14
12	DEMPET	0	83	0	1	142	14
13	GAJAH	2	36	0	3	141	20
14	MUEN	1	267	2	1	130	20
15	LUAR KABUPATEN	0	0	0	0	8	0
TOTAL		26	2223	40	23	4097	542

Sumber : Dinas Kesehatan Kab Demak 25-Maret-2021

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, banyaknya orang yang kontak erat terhadap pasien Covid-19 membuat sebagian masyarakat merasakan keresahan ataupun kekhawatiran yang cukup tinggi sehingga berdampak bagi kegiatan masyarakat sehari-hari khususnya kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi nelayan. Peran penting pemerintah sangatlah dibutuhkan untuk mendorong adanya skema khusus untuk nelayan dalam menghadapi Covid-19 dengan mengintegrasikan skema pembelian produk ikan yang di hasilkan nelayan kecil dengan pengutan logistik ikan nasional. Memperluas pembelian makanan hasil laut oleh pemerintah untuk pasokan makanan bagi rumah sakit dan pendistribusian untuk orang-orang yang lemah akan perekonomiannya di masa pandemi ini. Fungsi negara ataupun pemerintah dalam menjaga daya beli masyarakat, melindungi ekonomi keluarga nelayan, menjaga ketersediaan pasokan protein, hingga menguatkan ekonomi perikanan nasional di tengah wabah Covid-19 akan tetap terjaga dan berjalan (Lipi.go.id, 2020).



Gambar 1. 3 Berita Penyaluran Bantuan Sembako dari INI Demak Kepada Perempuan Nelayan di Pesisir pantai.

Sumber : TribunJateng.com, Moch Saifudin, 4 Mei 2020.

Berdasarkan Gambar 1.3 nelayan yang terdampak Pandemi Covid-19 khususnya bagi nelayan perempuan di kawasan pesisir pantai daerah Demak ini mulai berhamburan untuk mendapatkan penyaluran bantuan sembako dari sejumlah lembaga perempuan. Lembaga perempuan tersebut yaitu LBH Apik Semarang bersama PPNI, Kiara, Puspita Bahari, Yayasan Paralegal Pertiwi, Serikat Pekerja Rumah Tangga Merdeka Kota Semarang dan Kadin UMKM Kabupaten Demak pada hari Minggu 3 Mei 2020. Penyerahan 1.000 paket sembako untuk Nelayan Perempuan di tiga Kabupaten yaitu Demak, Jepara, dan Rembang. LBH Apik Semarang melalui pendiri Puspita Bahari menjelaskan bahwa Masunah seorang nelayan pesisir Demak mengatakan, penyerahan sembako tersebut merupakan kegiatan tahap kelima yang sudah dilakukan oleh LBH Apik Semarang, dengan sasaran kelompok perempuan yang rentan terdampak Covid-19. Keseluruhan paket sembako tersebut donasi dari para donatur melalui rekening LBH Apik Semarang, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk paket sembako.

LBH Apik Semarang hingga saat ini mendapatkan pengaduan dari nelayan perempuan terkait dampak Covid-19, selain tidak bisa setiap hari melaut bersama suami karena terkadang tidak dapat membeli bahan bakar untuk kapal, juga hasil tangkapan menjadi rendah harga jualnya di pasar. Nelayan pun berkata kerja dari rumah sesuai anjuran pemerintah tidak bisa dilakukan, karna lautkan tidak ada dirumah jadi kami para nelayan tidak bisa untuk kerja dirumah saja. Bantuan lain juga yang telah di lakukan oleh Solidaritas Gerakan Perempuan (SPG) yaitu memeberikan bantuan dalam bentuk kebutuhan dasar, yang kurang lebihnya sudah di berikan ke pada 170 kepala kluarga (KK) warga Dukuh Timbulsloko, Kecamatan (Tribunjateng.com, 2020).

Dampak pandemi ini pun pasti sangat terasa bagi kehidupan nelayan, khususnya nelayan di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak ini. Berdasarkan Gambar 1.4 Dalam upaya meningkatkan perekonomian selama pandemi Covid-19, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melalui lembaga Zakat Comunity Development (ZCD) bersama klompok Mustahik binaan Al Barokah Tambaksari melakukan kegiatan tebar bibit kerang di dusun Pandansari, Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan BAZNAS untuk menjaga ketahanan pangan di desa, dengan penambahan modal untuk budidaya kerang. Sebanyak 2 ton bibit kerang yang di datangkan dari daerah Tuban Jawa Timur dengan harga Rp 3.800 per kilogram, di sebar di lahan lahan seluas 3 hektare, yang nantinya akan ada susulan sebanyak 30 ton bibit kerang untuk lima kelompok binaan nelayan yang ada di Desa Bedono. Kegiatan ini tak hanya sekedar memberikan bantuan bibit kerang, namun melalui program ini juga di harapkan dapat menggerakkan warga desa setempat untuk bangkit dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini yang sangat berdampak terhadap perekonomian, dokumentasi gambar kegitan sebagai berikut.



Gambar 1. 4 Berita BAZNAS Dorong Ketahanan Pangan Mustahik Nelayan Lewat Budidaya Kerang Di Demak.
Sumber : Badan Amil Zakat Nasional, 06 Mei 2020

Daerah yang akan dilakukan penelitian dari dampak Covid 19 ini yaitu wilayah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak khususnya bagi nelayan yang ada di wilayah ini. Fenomena Nelayan yang ada tentang Covid-19 di kawasan pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, dalam hal ini penulis ingin mengetahui dampak apa saja yang telah terjadi dan bagaimana cara adaptasi nelayan terhadap Pandemi Covid-19 di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa tengah. Oleh karena itu penulis mengambil penelitian dengan judul “ DAMPAK PANDEMI COVID-19 DAN ADAPTASI PADA NELAYAN DI PESISIR KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK ”

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana dampak akibat Pandemi Covid-19 pada Nelayan di kawasan Pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?
2. Bagaimana bentuk adaptasi Nelayan di kawasan pesisir Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dampak Pandemi Covid-19 pada Nelayan di Pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.
2. Mengkaji bentuk adaptasi Nelayan yang terbentuk akibat Pandemi Covid-19 di kawasan pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Memberikan gambaran bagaimana dampak yang terjadi akibat Pandemi Covid-19 pada Nelayan di Pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.
2. Memberikan gambaran bentuk adaptasi Nelayan yang terbentuk akibat Pandemi Covid-19 di kawasan pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

a. Dampak Covid-19

Dampak adalah benturan atau pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif, pengaruh sendiri merupakan daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang ataupun benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang, Jadi secara sederhana dampak bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada di dalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif atau negatif. Pandemi Covid-19 ini terjadi dampak bagi masyarakat, Virus corona baru SARS-CoV-2 atau yang lebih populer adalah pandemi COVID-19 telah banyak mengakibatkan dampak buruk bagi aktivitas manusia, termasuk pada sektor sektor sebagai berikut.

Sumber : Teknik Lingkungan Universitas Jember, Abdur Rohman, 10 Agustus 2021

- 1) Sektor Perekonomian

Dampak Pandemi Covid-19 mengakibatkan kerugian kumulatif PDB global pada 2020-2021 akibat pandemi diperkirakan sekitar \$ 9 triliun. Bahkan India yang berukuran sub benua membatasi 1,3 miliar populasinya Lockdown pertama pada 24 Maret 2020. Dampak Covid 19 sendiri menunjukkan multisektoral tumpahan bagi India, menurut pusat pemantauan perekonomian India (CMIE) hampir 27 juta remaja dalam kelompok usia 20-30 tahun kehilangan pekerjaan pada April 2020. Usaha mikro kecil seperti (UMKM), seperti pemberi kerja terbesar kedua setelah pertanian, yang melibatkan 110 juta tenaga kerja, sedang bekerja untuk mengatasi kejatuhan ekonomi ini. Ekonomi india sendiri telah mengalami kontraksi 8,9% PDB. Karena bisnis yang setiap harinya merugi sekitar \$ 8-16 miliar. Dampak ini terlihat di sektor perikanan yang secara ekonomi penting bagi India karena wilayahnya berupa negara bagian pesisir (Avtar et al., 2021).

Pandemi tersebut mengurangi jumlah pemanen dan pengolah makanan laut (-50%), kuantitas aliran makanan laut (-25%), keragaman spesies di pasar (-67%), dan spesies per pemasok (-50%) sebelum menghentikan aliran di pertengahan Maret 2020, saat Fishadelphia tutup selama 3 bulan. Model optimalitas jaringan menunjukkan bahwa terfragmentasi pandemi yang sebelumnya memungkinkan beberapa pemasok makanan laut untuk menyediakan produk yang beragam kepada pelanggan (Carlson et al., 2021).

2) Sektor Sosial

Konsekuensi negatif sampai saat ini telah disertakan penutupan total beberapa perikanan, berdampak langsung pada ekonomi dari gangguan pasar, peningkatan risiko kesehatan bagi nelayan, pengolah dan komunitas, implikasi tambahan untuk kelompok yang terpinggirkan, memperburuk kerentanan terhadap

penyebab stres sosial dan lingkungan lainnya, dan meningkatkan penangkapan ikan secara ilegal, tidak dilaporkan, dan tidak diatur (Bennett et al., 2020).

Dampak lockdown yang terkait dengan pandemi di Provinsi Bulacan, di wilayah Luzon Tengah, Filipina, di mana akuakultur dan perikanan tangkap merupakan sektor yang penting dan saling berhubungan. Investigasi mengadopsi pendekatan studi kasus dan menggunakan data kualitatif yang dianalisis melalui analisis tematik, temuan tersebut mengungkapkan mekanisme yang berbeda di mana akuakultur dan produksi perikanan tangkap terkena dampak, keduanya sangat terpengaruh oleh gangguan pasar tetapi melalui cara yang sedikit berbeda. Akibatnya penguncian memberikan dorongan untuk penyerapan dan penyebaran praktik-praktik yang sebelumnya bersifat perifer, terutama dalam kaitannya dengan bursa pasar (Carlson et al., 2021).

Pandemi COVID-19 kebanyakan negara memberlakukan lockdown dan pembatasan pergerakan untuk mengontrol penyebarannya, mengingat khususnya dampak pada akuakultur dan perikanan, hal itu sangat mengurangi konsumsi khususnya makanan laut. Rantai makanan ikan terpengaruh, perikanan skala kecil menghadapi konsekuensi ekstrim dan memang ada peningkatan penangkapan ikan ilegal, tidak dilaporkan dan tidak diatur. Beberapa aspek positif dari situasi ini seperti pembagian makanan dan penurunan tekanan penangkapan juga muncul tetapi jelas dampak negatif yang dimilikinya jauh lebih besar dari dampak konstruktif tersebut (Minahal et al., 2020).

3) Sektor Kesehatan.

Pandemi virus Covid-19 dinyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional pada 30 Januari oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Gambaran

Covid-19 terdiri dari asimtomatik keadaan sindrom gangguan pernapasan akut berat dan multi disfungsi organ (Talevi et al., 2020).

Sebuah penelitian kecil di Kota Siera Lione menunjukkan ketidakaktifan ekonomi dimana mana, gejala depresi dan kecemasan yang terus meningkat serta kekhawatiran akan kerawanan pangan. Mengidentifikasi sebuah satu setudi dari Bangladesh dalam literatur non akademis, yang akhirnya menghasilkan studi untuk menilai dampak Covid-19 dan penguncian pada hasil sosial ekonomi dan kesehatan mental di negara-negara yang berpenghasilan rendah menggunakan alat online untuk pengumpulan data dan pengambilan sampel melalui media sosial dalam mengakses peserta (Hamadani et al., 2020).

b. Nelayan

Nelayan adalah seseorang yang sehari harinya bekerja untuk menangkap ikan ataupun biota lainnya yang berada di laut lepas dan permukaan air lainnya dalam bentuk air tawar ataupun air payau, nelayan sendiri pergi mencari ikan dengan menggunakan kapal ataupun perahu setiap harinya dengan cara memancing, menjaring, menjala, dan lain lain. Nelayan bekerja bisa dengan cara berkelompok ataupun individu dalam menangkap ikan, hasil tangkapan nelayan pada umumnya untuk di jual untuk memperoleh pendapat mereka dalam bekerja, sehingga dapat mencukupi kebutuhannya untuk sehari hari. Dampak pandemi yang terjadi saat ini dapat menimbulkan efek bagi nelayan untuk bekerja dan mencukupi kebutuhannya sehari hari (Retnowati, 2011).

Volume dan nilai tangkapan ikan oleh perikanan skala kecil yang berada di Indonesia telah menurun secara signifikan sejak pemerintah pusat membatasi perjalanan dan jarak sosial sebagai tanggapan terhadap pandemi COVID-19 khususnya bagi nelayan. Sistem pengumpulan data digital (OurFish), yang mencatat pembelian

oleh pedagang ikan dari nelayan skala kecil, data dikumpulkan dari 82 komunitas pesisir di Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hal tersebut menemukan bahwa jumlah nelayan dan pedagang aktif menurun lebih dari 90% setelah dimulainya pandemi dan bobot rata-rata tangkapan dalam satu perjalanan penangkapan meningkat di antara para nelayan (Campbell et al., 2021).

Pandemi COVID-19 global telah mengungkap kelemahan sistem kesehatan, sosial, dan ekonomi kita. Pemerintah berusaha keras untuk memahami dan mengatasi dampak ekonomi langsung dari gangguan pasar, dan menanggapi gangguan besar lainnya. Dampak tersebut, mengakibatkan telah dilakukannya 61 wawancara informan kunci dengan pelaku perikanan skala kecil (SSF) Indo-Fiji (yaitu nelayan, pemilik kapal yang mungkin atau mungkin tidak menangkap ikan), anggota awak, dan pedagang pada Mei 2020 (Mangubhai et al., 2021).

c. Adaptasi

Adaptasi merupakan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan. Adaptasi dilakukan agar makhluk hidup tetap dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang di perlukannya (Alland 1975; Barlett 1980) dalam (Helmi & Satria, 2012). Menurut (A.Aziz Alimul Hidayat, 2007) dalam (Guritno, 2018) adaptasi merupakan suatu proses perubahan yang menyertai individu dalam merespon perubahan yang ada di lingkungan dan dapat mempengaruhi keutuhan tubuh baik secara fisiologis dan psikologis yang akan menghasilkan perilaku adaptif.

Perubahan lingkungan akan selalu terjadi dari waktu ke waktu dalam kehidupan dunia, baik lingkungan fisik, lingkungan biologis, maupun lingkungan sosial manusia. Perubahan lingkungan yang terjadi, membuat seluruh makhluk hidup di mukabumi harus melakukan penyesuaian agar tetap dapat mempertahankan hidup. Proses penyesuain diri terhadap perubahan lingkungan tersebut

dinamakan sebagai adaptasi. Menurut Asrofi et al. (2017), adaptasi dapat terjadi dengan beberapa cara, yaitu :

1) Adaptasi Fisik

Adaptasi fisik merupakan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah yang di tujukan melalui upaya-upaya pembangunan supaya tetap bertahan hidup.

2) Adaptasi Sosial dan Ekonomi

Adaptasi sosial adalah proses penyesuaian diri di lingkungan sosial yang salah satunya dilakukan dengan cara membentuk jaringan jaringan sosial untuk memberi dukungan psikologi dan membantu masyarakat agar dapat survei di lingkungan baru. Adaptasi ekonomi sendiri adalah penyesuaian diri dalam segi ekonomi yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai kesuksesan secara finansial (Yusuf, 2006).

Nelayan dilaporkan terlibat dalam sejumlah strategi adaptasi, termasuk penjualan langsung makanan laut, berpindah spesies, dan menambah pendapatan mereka dengan pembayaran pemerintah atau sumber pendapatan lain. Banyak nelayan yang telah berhenti menangkap ikan menunjukkan rencana untuk kembali, menyarankan menahan diri untuk tidak menangkap ikan sebagai strategi adaptasi jangka pendek, dari pada rencana untuk menghentikan penangkapan ikan secara permanen. Nelayan di AS Timur Laut menunjukkan ketahanan dalam menghadapi pandemi dengan terus menangkap ikan dan menerapkan strategi adaptasi lain daripada beralih ke mata pencaharian lain (Smith et al., 2020).

Perikanan Newfoundland dan Labrador dapat dikelola secara berkelanjutan selama dan setelah pandemi dengan menyarankan rekomendasi praktis yang dipinjam dari dua kerangka kerja keberlanjutan (*Canadian Fisheries Research Network dan EU Setting*

the Right Safety Net framework) untuk mengelola perikanan di Kanada dan Uni Eropa (Asante et al., 2021).

d. Kawasan Pesisir

Definisi wilayah pesisir Sesuai dengan UU No.27 tahun 2007, wilayah pesisir telah didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem daratan dan laut yang ditentukan oleh 12 mil batas wilayah ke arah perairan dan batas Kabupaten/Kota ke arah pedalaman. Menurut kesepakatan umum di dunia bahwa wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Menurut Poernomosidhi (2007), wilayah pesisir merupakan interface antara kawasan laut dan darat yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lainnya, baik secara biogeofisik maupun sosial ekonomi. Wilayah pesisir mempunyai karakteristik yang khusus sebagai akibat interaksi antara proses-proses yang terjadi di daratan dan di lautan (Fandeli, 2000).

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan pemulihan lingkungan beberapa ekosistem dari "antropause" global, namun bukti semacam itu untuk sumber daya alam dengan ekstraksi atau nilai produksi misalnya, perikanan terbatas. Laporan singkat ini menyediakan data-driven global snapshot dari dampak COVID-19 yang dirasa ahli pada perikanan darat, dan mendistribusikan survei online yang menilai persepsi tentang tekanan perikanan darat pada bulan Juni dan Juli 2020 hingga tingkat cekungan di pedalaman ahli perikanan (yaitu, diidentifikasi oleh Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa di seluruh dunia Utara dan Selatan); 437 responden dari 79 negara menangani 93 cekungan hidrologi unik, terhitung 82,1% dari tangkapan ikan darat global (Stokes et al., 2020).

Menggunakan kendaraan udara tak berawak dalam menilai risiko nelayan artisanal terhadap pandemi menggunakan jarak fisik sebagai proksi. Analisis fungsi distribusi kumulatif (fungsi G) dari jarak tetangga terdekat, studi ini menggaris bawahi kepadatan di semua

pantai pendaratan ikan yang disurvei, dan mengidentifikasi “hotspot” potensial untuk penularan penyakit (Okyere et al., 2020).

e. Perdagangan Sektor Perikanan

Perdagangan makanan laut berorientasi ekspor tersendat selama bulan-bulan awal pandemi COVID-19. Sebaliknya, jaringan makanan laut alternatif ASN (*Alternative Seafood Networks*) yang mendistribusikan makanan laut melalui saluran pemasaran lokal dan langsung diidentifikasi sebagai "titik terang". Bukti kuantitatif dan kualitatif untuk menunjukkan bahwa ASN mengalami "lonjakan" pandemi sementara di Amerika Serikat dan Kanada setelah gangguan rantai pasokan dan perlindungan sosial yang diamanatkan pemerintah. Kerangka ketahanan sistemik untuk menganalisis faktor-faktor yang memungkinkan ASN menjadi tangguh selama pandemi serta tantangan. Kontras antara ASN dan sistem makanan laut yang lebih luas selama COVID-19 menimbulkan pertanyaan penting tentang peran sistem pangan lokal dan regional selama krisis dan menyoroti perlunya keragaman fungsional dalam rantai pasokan (Stoll et al., 2020).

COVID-19 akan memengaruhi dinamika pasar dan ekonomi terkait, bagaimana hal itu memengaruhi status stok yang mendukung pasar tersebut dan ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung perubahan ini tetap menjadi tantangan (FAO 2020a, 2020b; NOAA Fisheries 2020a). Sosial ekonomi yang memengaruhi pilihan manusia terkait spesies ikan, dan interaksi di antara mereka, idealnya sebagai sistem gabungan yang terintegrasi (setidaknya untuk wilayah tertentu) (Link et al., 2021).

Covid-19 telah mengubah cara spesies invasif menyebar antar wilayah dan cara manusia dalam mengendalikan persebarannya, pandemi ini telah menyebabkan pengangguran anggaran yang signifikan untuk mengendalikan penyebaran ikan invasif dengan secara sengaja. Proyek senilai US \$ 8 juta yang di tunjukan untuk menghentikan

penyebaran invasif Ikan mas Asia di Michigan, AS, divito untuk negara bagian itu (Cooke et al., 2021).

Perikanan bernilai tinggi yang biasanya memasuki rantai pasokan ekspor lebih banyak terkena dampak negatif dibandingkan dengan spesies bernilai rendah yang biasanya dijual ke pasar lokal, hal tersebut mengakibatkan mewawancarai 185 nelayan skala kecil dan pedagang ikan di 20 dari 82 komunitas di provinsi Sulawesi Tenggara, mencatat tingkat dampak yang dirasakan terhadap perikanan lokal dan perdagangan ikan, penyebab dampak ini dan strategi penanggulangan yang diusulkan Lebih dari 50%. Nelayan dan pedagang ikan percaya rendahnya permintaan ikan dari pedagang dan penurunan harga yang diterima untuk ikan mengganggu kehidupan mereka (Campbell et al., 2021).

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

penelitian ini mengacu dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh :

- **Muhammad Natsir kholis**, dengan judul Prediksi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang Di Kota Bengkulu Tahun 2020. Tujuan dari penelitiannya adalah Untuk memprediksi dampak Covid-19 terhadap pendapatan nelayan jaring insang di Kota Bengkulu. Metode yang digunakan yaitu, metode survei dan studi kasus dengan menggunakan analisis tren (*time series*). Hasil penelitiannya yaitu, (1) Memberikan gambaran pendapatan sebelum adanya Pandemi Covi-19 berjalan setabil, namun dengan adanya Pandemi ini menyebabkan terjadinya perubahan drastis terhadap tingkat pendapatan nelayan di lokasi penelitian. (2) Menunjukkan gambaran total pendapatan nelyan jaring insang di kota bengkulu memiliki garis persamaan $\hat{Y} = 1.899.371 - 358562.86 (x)$. Persamaan tersebut memprediksi tren pendapatan nelayan jaring insang di Kota Bengkulu akan menurun tajam hingga bulan Desember 2020, dengan prediksi puncak pemenerun pendapatan tertinggi dan awal berhutang pada bulan juli Juli 2020 dengan persentase sebesar - 336%.

- **Atikah Nurhayati**, dengan judul Manajemen Resiko Perikanan Tangkap (Studi Kasus Di Tengah Pandemi Covid-19). Tujuan dari penelitiannya adalah untuk menganalisis manajemen resiko perikanan tangkap di tengah Pandemi Covid-19. Metode yang digunakan yaitu, Metode survei wawancara terhadap responden *non probability sampling* dan studi literatur. Hasil yang di dapat dari penelitiannya adalah hasil penelitian resiko yang dihadapi oleh pelaku usaha perikanan tangkap meliputi (1) Resiko proses produksi perikanan tangkap di saat pandemi Covid-19, Resiko kerjasama hasil produksi perikanan tangkap di saat pandemi, Resiko pengambilan keputusan di saat pandemi, Resiko pasar produk perikanan tangkap di saat Pandemi Covid-19. (2) Strategi adaptasi yang di lakukan oleh plaku usaha perikanan dengan mengoptimalkan fungsi dan preran koprasi perikanan. (3) Pengutan kelembagaan keuangan kelautan perikanan. (4) Strategi adaptasi pemasaran perikanan melalui sistem resi gudang.
- **Elya Wahyu Ningrum**, dengan judul Kehidupan Keluarga Nelayan Di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Tujuan dari peenelitiannya adalah Mengetahui kehidupan kluarga nelayan di Desa Palang Pecamatan Palang Kabupaten Tuban selama Pandemi Covid-19. Metode yang digunakan yaitu, metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang didapat dari penelitiannya adalah kehidupan keluarga nelayan di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban selama Pandemi mengalami perubahan yang sangat derastis mulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya dan agama. (1) dari aspek ekonomi penghasilan yang merekaa dapatkan selama pandemi ini mengalami penurunan yang sangat derastis. (2) aspek sosial dilihat dari hubungan yang mereka jalankan selama pandemi. (3) dari aspek budaya dan agama mereka tetap terjadi dan dilakukan hal hal dalam budaya dan agama seperti biasanya.

Tabel 1. 2 Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Muhammad Natsir kholis (Kholis et al., 2020)	Prediksi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang Di Kota Bengkulu Tahun 2020.	Memprediksi dampak Covid-19 terhadap pendapatan nelayan jaring insang di Kota Bengkulu.	Survei dan studi kasus dengan menggunakan analisis tren (<i>time series</i>).	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan gambaran pendapatan sebelum adanya Pandemi Covi-19 berjalan setabil, namun dengan adanya Pandemi ini menyebabkan terjadinya perubahan derastis terhadap tingkat pendapatan nelayan di lokasi penelitian. 2) Menunjukkan gambaran total pendapatan nelyan jaring insang di kota bengkulu memiliki garis persamaan $\hat{Y} = 1.899.371 - 358562.86 (x)$. Persamaan tersebut memprediksi tren pendapatan nelayan jaring insang di Kota Bengkulu akan menurun tajam hingga bulan Desember 2020,dengan prediksi puncak pemenurun pendapatan tertinggi dan awal berhutang pada bulan juli Juli 2020 dengan persentase sebesar -336%
Atikah Nurhayati (Nurhayati, 2020)	Manajemen Resiko Perikanan Tangkap (Studi Kasus Di Tengah Pandemi Covid-19).	Menganalisis manajemen resiko perikanan tangkap di tengah Pandemi Covid-19.	survei wawancara terhadap responden <i>non probablity sampling</i> dan studi literatur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Resiko proses produksi perikanan tangkap di saat pandemi Covid-19, Resiko kerjasama hasil produksi perikanan tangkap di saat pandemi, Resiko pengambilan keputusan di saat pandemi, Resiko pasar produk perikanan tangkap di saat Pandemi Covid-19.

				<ol style="list-style-type: none"> 2. Strategi adaptasi yang dilakukan oleh pelaku usaha perikanan dengan mengoptimalkan fungsi dan peran koperasi perikanan. 3. Pengutan kelembagaan keuangan kelautan perikanan. 4. Strategi adaptasi pemasaran perikanan melalui sistem resi gudang.
Elya Wahyu Ningrum (Kepada et al., 2021)	Kehidupan Keluarga Nelayan Di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.	Mengetahui kehidupan keluarga nelayan di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban selama Pandemi Covid-19.	metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.	<p>Hasil yang didapat dari penelitiannya adalah kehidupan keluarga nelayan di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban selama Pandemi mengalami perubahan yang sangat drastis mulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya dan agama.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek ekonomi penghasilan yang mereka dapatkan selama pandemi ini mengalami penurunan yang sangat drastis. 2. Aspek sosial dilihat dari hubungan yang mereka jalankan selama pandemi. 3. Aspek budaya dan agama mereka tetap terjadi dan terus melakukan hal hal budaya dan agama dalam seperti biasanya.
Indra Wahid Yusriyan (2021)	Dampak Pandemi Covid-19 dan Adaptasi Pada	- Menganalisis dampak Pandemi Covid-	survei wawancara terhadap	Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah Dampak Pandemi Covid 19 dan Adaptasi Nelayan di Kawasan Pesisir

	Nelayan Di Pesisir Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.	<p>19 pada Nelayan di Pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.</p> <p>- Mengkaji bentuk adaptasi Nelayan yang terbentuk akibat Pandemi Covid-19 di kawasan pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.</p>	responden dan alat pengambil data pokoknya menggunakan kuesioner	<p>Kecamatan Sayung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak Pandemi yang terjadi yaitu berupa dampak perekonomian, dampak terhadap pekerjaan nelayan, dampak terhadap kesehatan nelayan. 2. Adaptasi yang sudah dilakukan berupa adaptasi dari segi sosial ekonomi yang di lakukan para nelayan, dan adaptasi struktural yaitu Upaya yang di lakukan pemerintah untuk mengurangi Dampak Pandemi Covid-19 dari pendapat-pendapat pemangku kepentingan
--	---	---	--	---

Sumber : Penulis, 2021

Kebaruan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi

Lokasi yang di pilih disini adalah daerah kawasan pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah, di pilih karena terdapat beberapa permasalahan Pandemi Covid-19. Selain itu dampak dan adaptasi bagi nelayan yang terjadi akibat Pandemi Covid-19 di kawasan Pesisir.

2. Studi kasus

Studi kasus yang di angkat adalah menganalisis dampak dan proses adaptasi nelayan terhadap Pandemi Covid-19 di kawaasan pesisir. Seperti dampak perekonomian dan kegiatan sosial nelayan serta apa saja bentuk adaptasi nelayan yang sudah terjadi akibat Pandemi Covid-19.

1.6 Kerangka Penelitian

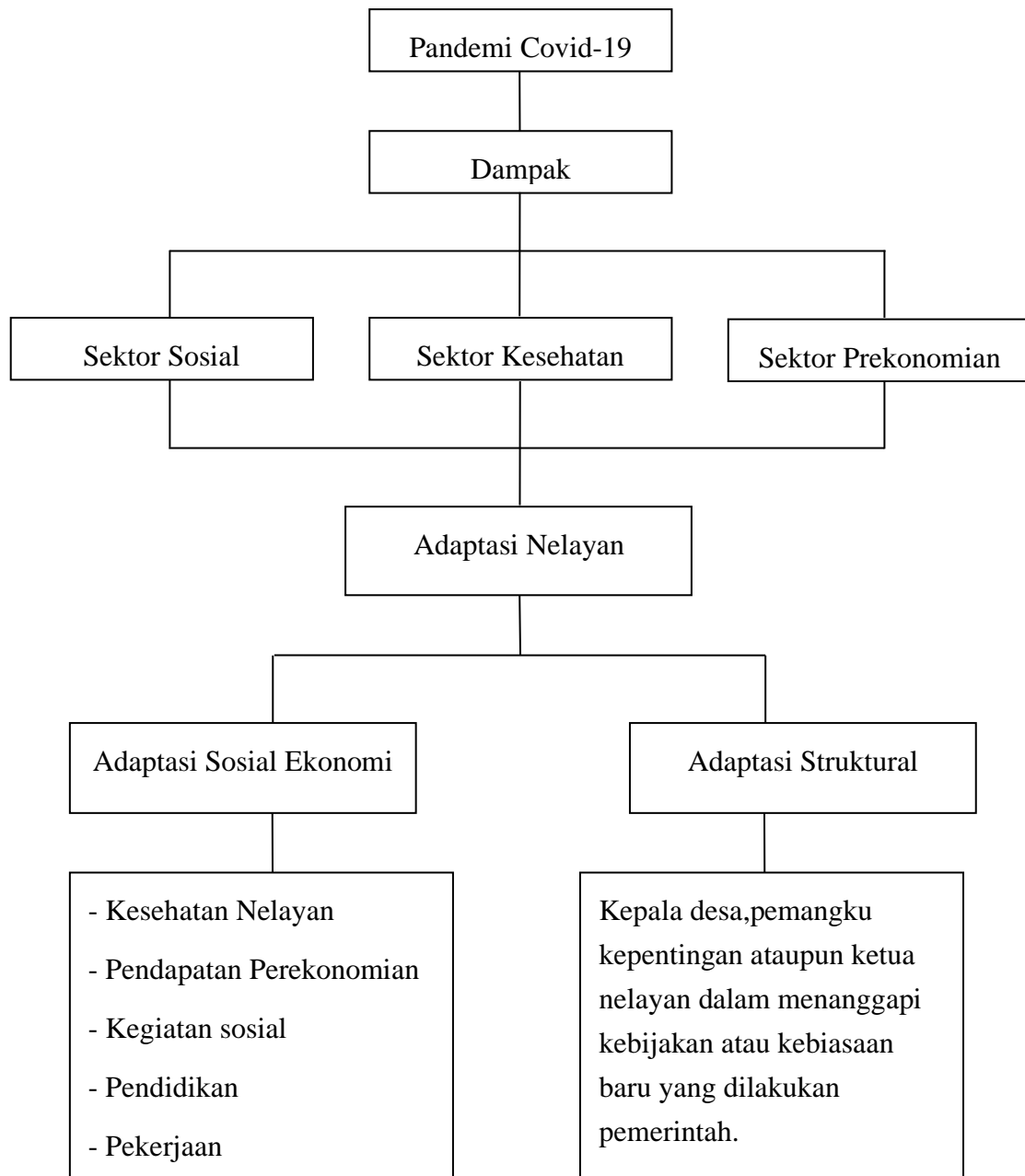
Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa penyebaran penyakit, penyakit ini disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-COV-2. Pandemi Covid19 juga di sebut wabah penyakit yang paling mudah menular saat orang yang menderita memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara virus dan munculnya gejala biasanya kurang lebih memakan waktu lima hari tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Virus SAR-COV-2 menyebar di antara orang-orang terutama melalui pernapasan yang di hasilkan skema batuk, bersin dan hingga pernapasan normal. Virus ini dapat menyebar akibat dari menyentuh permukaan benda yang berkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Pandemi Covid-19 dikategorikan sebagai bencana karena tidak hanya sistem kesehatan dan layanan kegawat daruratan diuji secara luar biasa, namun pada kondisi resiko dan juga dampak kondisi di masyarakat.

Covid-19 juga dipandang sebagai bencana yang memiliki aspek resiko terhadap kehidupan manusia, sistem kesehatan dan ekonomi masyarakat. Pandemi ini memiliki resiko luas dan dampak sosial serta ekonomi di berbagai sektor khususnya bagi nelayan, sangatlah terasa bagi nelayan dampak yang terjadi, Maka dari itu penyebaran virus ini pun harus di cegah dan di antisipasi karna akan

menimbulkan masalah baru bagi kehidupan manusia nantinya, seperti dampak yang sangat buruk bagi perekonomian serta keadaan sosial bagi keberlangsungan kehidupan nelayan sehari hari.

Dampak adalah benturan atau pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif, pengaruh sendiri merupakan daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang ataupun benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang, Jadi secara sederhana dampak bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada di dalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif atau negatif. Pandemi Covid-19 ini terjadi dampak negatif bagi sektor perikanan dan berdampak buruk untuk kehidupan nelayan, virus corona baru SARS-CoV-2 atau yang lebih populer adalah pandemi COVID-19 telah banyak mengakibatkan dampak buruk bagi aktivitas nelayan dari beberapa sektor seperti, kesehatan nelayan, perekonomian, serta keadaan sosial. Dampak tersebut nelayan pun memerlukan adaptasi untuk bertahan hidup.

Adaptasi yang di lakukan dapat berupa sosial ekonomi, yang dapat dilihat dari kesehatan nelayan, pendapatan perekonomian, kegiatan sosial sehari hari, tingkat pendidikan dari keluarga nelayan, dan lain sebagainya. Adaptasi struktural atau peran pemerintah dapat dilihat dari bagaimana peran pemerintah terhadap Nelayan yang terdampak Pandemi Covid-19, fasilitas atau bantuan apa saja yang di berikan dalam upaya mengurangi dampak Pandemi Covid-19.



Gambar 1. 5 Krangka Penelitian.
Sumber : Penulis 2021

1.7 Batasan Operasional

Dampak Pandemi Covid-19 : adalah suatu dampak yang bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada di dalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif atau negatif. Pandemi Covid-19 ini berdampak bagi masyarakat, virus corona baru SARS-CoV-2 atau yang lebih populer adalah pandemi COVID-19 telah banyak mengakibatkan dampak buruk bagi aktivitas manusia

Nelayan : adalah seseorang yang sehari harinya bekerja untuk menangkap ikan ataupun biota lainya yang berada di laut lepas dan permukaan air lainya dalam bentuk air tawar ataupun air payau, nelayan sendiri pergi mencari ikan dengan menggunakan kapal ataupun perahu setiap harinya dengan cara memancing, menjaring, menjala, dan lain lain. Nelayan bekerja bisa dengan cara berkelompok ataupun individu dalam menangkap ikan, hasil tangkapan nelayan pada umumnya untuk di jual untuk memperoleh pendapat mereka dalam bekerja, sehingga dapat mencukupi kebutuhannya untuk sehari hari.

Adaptasi

: adalah bentuk penyesuaian diri yang dilakukan populasi atau masyarakat disuatu lingkungan tertentu dan proses perubahannya dapat saja membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menyesuaikan diri dilingkunya tersebut. Adaptasi juga merupakan proses penyesuaian, Penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan ataupun suatu kondisi yang diciptakan.

Kawasan Pesisir

: Didefinisikan Sesuai dengan UU No.27 tahun 2007, wilayah pesisir telah didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem daratan dan laut yang ditentukan oleh 12 mil batas wilayah ke arah perairan dan batas kabupaten/kota kearah pedalaman dan wilayah pesisir juga di artikan sebagai suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Wilayah pesisir merupakan interface antara kawasan laut dan darat yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lainnya, baik secara biogeofisik maupun sosial ekonomi, Wilayah pesisir mempunyai karakteristik yang khusus sebagai akibat interaksi antara proses-proses yang terjadi di daratan dan di lautan.

Perdagangan Perikanan : yaitu tata niaga yang terkait dengan pemasaran dan memiliki dua fungsi utama yaitu pengangkutan dan penyimpanan, agar ikan dapat diterima oleh pihak konsumen dalam keadaan segar. Komoditas perikanan tangkap atau budidaya mengalami kegiatan pelelangan di TPI, dan selanjutnya diterima oleh pedagang untuk diolah dan dijual. Konsumen juga dapat menerima barang langsung dari bakul, pedagang pengecer ataupun langsung dari produsen, dalam penyaluran barang-barang dari pihak produsen ke pihak konsumen terlihat satu sampai beberapa golongan pedagang perantara.